

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA DI KELAS VII-B MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PURWOASRI KEDIRI

**Oleh :
Mohammad Saiful Arifin**

ABSTRAK

Tujuan pendidikan matematika disekolah adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dibentuk melalui proses pembelajaran atau dampak langsung dari materi matematika itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan analisis merupakan salah satu kemampuan berpikir yang harus dilatihkan dan ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran matematika disekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan analisis adalah dengan pemilihan strategi pembelajaran yang berdasar pada psikologi kognitif siswa. Ada beberapa strategi pembelajaran yang berdasar pada psikologi kognitif siswa, salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah. Dari pemaparan diatas timbul pertanyaan, apakah pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa apabila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika disekolah? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diadakanlah penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada pelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri Kediri selama sepuluh jam pelajaran. Materi yang dipilih adalah pecahan bentuk aljabar dan penggunaan aljabar untuk menyelesaikan masalah. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode test. Metode observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa. Metode tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa sebelum diberi perlakuan dan *post-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan analisis siswa setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Untuk menganalisis data berupa nilai *pre-test* dan *post-test*, digunakan uji statistik Data Berpasangan.

Setelah diuji dengan menggunakan uji statistik Data Berpasangan, diketahui bahwa nilai *pre-test* berbeda dengan nilai *post-test*. Rata-rata nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test*. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan analisis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran matematika disekolah. Hal itu berarti, pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemampuan Analisis Siswa.